

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Peranan Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wiraswasta dan wirausaha diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.¹ Sampai saat ini belum ada keseragaman pendapat pakar ekonomi dan bisnis dalam mendefinisikan wirausaha.

Lupiyoadi berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Proses dimana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan.²

Wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

¹ Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, DEPDIKNAS RI, 2015), h. 740

² Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 75

Wirausaha juga dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki, mengelola, dan melembagakan usahanya sendiri. Faktor yang mendorong seseorang mengambil keputusan berwirausaha dapat diketahui melalui penilaian kepribadian khususnya pengalaman dan latar belakangnya. Biografi yang dimiliki seseorang bermanfaat karena dalam biografi dapat dilihat pengalaman, keterampilan, dan kompetensi untuk peningkatan kewirausahaan, pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dan mendorong untuk mencetuskan ide-ide kewirausahaan seseorang.³

Meng dan Liang dalam Hutagalung merangkum pandangan beberapa ahli dan mendefinisikan wirausaha sebagai seorang inovator, seorang pengambil risiko atau risk taker, orang yang mempunyai visi dan misi, hasil dari pengalaman kanak-kanak, orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi serta orang yang memiliki *locus of control internal*.⁴

Namun untuk pengertian sehari-hari dapat kita sebutkan wirausaha adalah pengusaha dan kewirausahaan adalah kegiatan usaha/bisnis yang dilakukan para pengusaha. Apabila disimak beberapa pendapat pakar

³ Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa*, ..., h. 75

⁴ Hutagalung, Raja Bongsu, dkk. *Kewirausahaan*. (Medan :USU Pres, 2010), h. 21

ekonomi dan bisnis, ternyata mereka hanya melontarkan pengertian wirausaha dari sisi-sisi tertentu saja.⁵

Berikut ini adalah ringkasan beberapa pendapat dari para pakar ekonomi dan bisnis antara lain sebagai berikut:

- a. Richard Cantillon menyebutkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko dalam pembelian dan penjualan.
- b. Adam Smith dan Jean Baptise Say menyebutkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu menyatukan faktor-faktor produksi.
- c. Jose Carlos Jarillo-Mossi menyebutkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu merasakan adanya peluang, mengejar peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan percaya bahwa kesuksesan merupakan sesuatu yang dapat dicapai.
- d. William H. Sahlman menyebutkan bahwa seorang wirausaha dapat saja tidak melakukan pembelian maupun penjualan, tidak pula menyatukan faktor-faktor produksi, ia bukan seorang penemu (inovator) tetapi seorang peniru. Ia tidak mempunyai bisnis sendiri tetapi menata bisnis orang lain yang di dalamnya mengandung pemanfaatan peluang dan pengambilan risiko.

⁵ Anang Firmansyah & Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan*, (Surabaya, Qiera Media, 2019), h. 1

Jadi, sebagaimana disebutkan di atas, secara singkat kita sebut saja wirausaha (*entrepreneur*) sebagai pengusaha mandiri. Dalam arti yang lebih luas wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang atau kelompok orang yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri dalam kegiatan bisnis dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada dan mengambil risiko yang terkecil, sehingga dapat mencapai tujuannya.

2. Ciri dan Karakteristik Wirausaha

Ciri-ciri kewirausahaan menurut Musselman, Sumanto dan Meredith sebagai berikut:⁶

- a. Keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri.
- b. Kemauan untuk mengambil risiko.
- c. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
- d. Memotivasi diri sendiri.
- e. Semangat untuk bersaing.
- f. Orientasi pada kerja keras.
- g. Percaya pada diri sendiri.
- h. Dorongan untuk berprestasi.
- i. Tingkat energi yang tinggi.
- j. Tegas.
- k. Yakin pada kemampuan diri sendiri.

⁶ Winarno. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 115

- l. Tidak suka pada uluran tangan dari pemerintah atau pihak lain.
- m. Tidak bergantung pada alam dan tidak menyerah pada alam.
- n. Kepemimpinan.
- o. Keorisinilan.
- p. Berorientasi ke masa depan dan penuh gagasan.

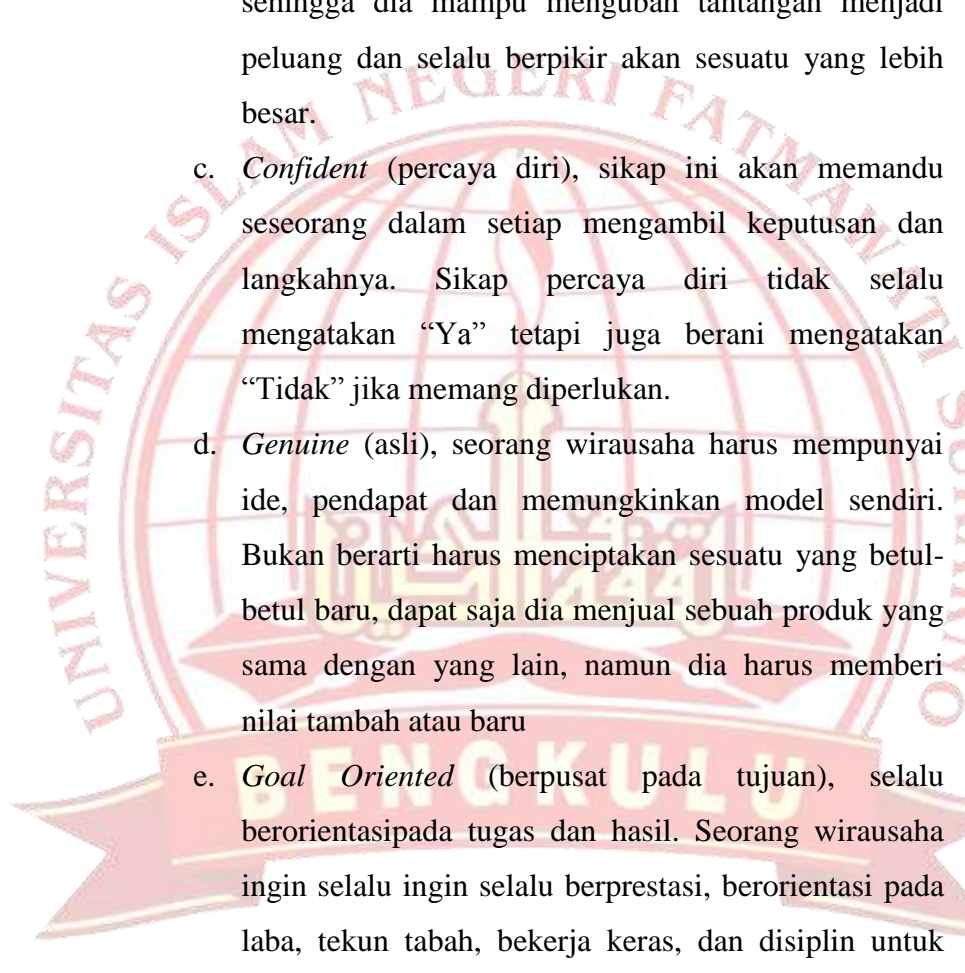
Karakteristik wirausaha yang berhasil menurut Steinhoff dan Burgess, sebagai berikut:⁷

- a. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas
- b. Bersedia menanggung risiko waktu dan uang.
- c. Berencana, mengorganisir.
- d. Kerja keras sesuai dengan tingkat urgensinya.
- e. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan lain-lain.
- f. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan

Wiryasaputra menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha yaitu:

- a. *Visionary* (visioner) yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.

⁷ Winarno. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. ..., h. 115

- 
- b. *Positive* (bersikap positif) yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.
- c. *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.
- d. *Genuine* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan memungkinkan model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru
- e. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
- f. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah,

tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.

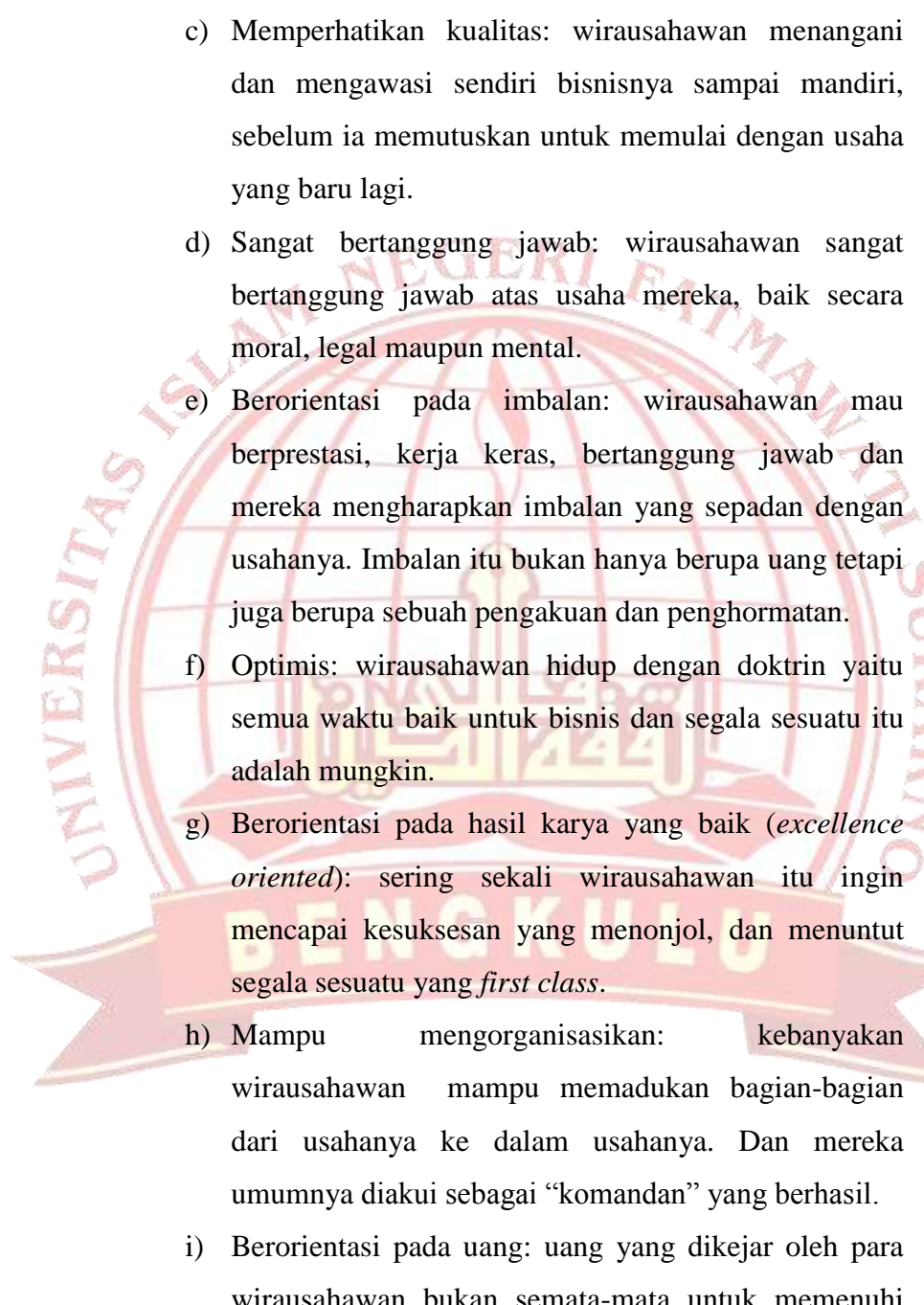
- g. *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko), risiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi risiko, persaingan, harga turun-naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau tak ada order. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Dia membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan risiko dapat diminimalisasi.
- h. *Creative* (kreatif mengkap peluang), peluang selalu ada dan lewat di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- i. *Healthy Competitor* (menjadi pesaing yang baik). Kalauberani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stres, tetapi harus dipandang untuk membuat kita lebih maju dan berpikir secara baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
- j. *Democratic leader* (Pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain. Mampu membuat orang lain bahagia, tanpa kehilangan arah,

dan tujuan, dan mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terlihat bahwa ada kemiripan pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausaha yang berhasil yaitu berani mengambil risiko, semangat dan kerja keras, berpikir jangka panjang, memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usuhnya, memiliki keterampilan untuk mengelola usahanya, kepercayaan diri yang tinggi untuk sukses

Beberapa pendapat dan kesimpulan para ahli mengenai karakteristik wirausaha berbeda-beda. Tetapi pada intinya adalah, bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak tertentu untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli sebagai berikut

- a) Dorongan berprestasi: semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan yang besar untuk mencapai suatu prestasi.
- b) Bekerja keras: sebagian besar wirausahawan “mabuk kerja”, demi mencapai sasaran yang diinginkan dan dicita-citakan.

- 
- c) Memperhatikan kualitas: wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia memutuskan untuk memulai dengan usaha yang baru lagi.
- d) Sangat bertanggung jawab: wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal maupun mental.
- e) Berorientasi pada imbalan: wirausahawan mau berprestasi, kerja keras, bertanggung jawab dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu bukan hanya berupa uang tetapi juga berupa sebuah pengakuan dan penghormatan.
- f) Optimis: wirausahawan hidup dengan doktrin yaitu semua waktu baik untuk bisnis dan segala sesuatu itu adalah mungkin.
- g) Berorientasi pada hasil karya yang baik (*excellence oriented*): sering sekali wirausahawan itu ingin mencapai kesuksesan yang menonjol, dan menuntut segala sesuatu yang *first class*.
- h) Mampu mengorganisasikan: kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya ke dalam usahanya. Dan mereka umumnya diakui sebagai “komandan” yang berhasil.
- i) Berorientasi pada uang: uang yang dikejar oleh para wirausahawan bukan semata-mata untuk memenuhi

kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

3. Keuntungan dan Kelemahan menjadi Wirausaha

Pengambilan keputusan menjadi wirausaha memiliki sisi positif dan negatif yang dapat disebut sebagai keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha. Menurut Alma keuntungan menjadi wirausaha adalah:⁸

- a) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
- b) Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- c) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
- d) Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

Keuntungan berwirausaha adalah:

- 1) Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan.
- 2) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan.

⁸ Alma, Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 65

Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.

- 3) Kontrol finansial. Wirausaha memiliki kebebasan untuk mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Carlos dan William⁹ bahwa keuntungan dalam berwirausaha yaitu:

- a) Imbalan berupa laba. Wirausaha mengharap hasil yang tidak hanya mengganti kerugian waktu dan uang yang mereka investasikan, tetapi juga memberikan imbalan yang pantas bagi risiko dan inisiatif yang mereka ambil dalam mengoperasikan bisnis mereka sendiri. Imbalan berupa laba adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha.
- b) Imbalan berupa kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah bebas dari pengawasan dan aturan birokrasi organisasi. Kebebasan untuk menjalankan secara bebas perusahaannya merupakan imbalan lain dari seorang wirausaha.
- c) Imbalan berupa kebebasan menjalani hidup. Kebebasan yang dimaksud adalah bebas dari rutinitas, kebosanan, dan pekerjaan yang tidak menantang.

⁹ Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. (Bogor: Ghalia. Indonesia, 2011)

Ada beberapa kelemahan dalam berwirausaha. Kelemahan berwirausaha menurut Alma yaitu:¹⁰

- a) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai risiko.
- b) Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang.
- c) Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.
- d) Tanggung jawabnya semakin sangat besar, banyak keputusan yang harus dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

Kelemahan berwirausaha yaitu:

- a) Pengorbanan personal. Pada awalnya, wirausaha, harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk.
- b) Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan dan pelatihan.
- c) Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan gagal. Wirausaha menggunakan sumber dana miliknya sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh relatif kecil.

Pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tersebut jelas menunjukkan bahwa menjadi seorang wirausahawan harus memiliki tekad yang bulat sejak awal. Individu tersebut harus berusaha keras untuk

¹⁰ Alma, Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, ..., h. 65

membangun usahanya dari titik nol. Setelah berjalan pun para wirausahawan itu tetap harus berjuang bagaimana hasil kerja mereka dapat tetap laku di pasaran dan tidak kalah bersaing dengan produk lain. Individu tersebut jelas bertanggung jawab penuh atas usahanya tersebut, baik itu berupa kegagalan ataupun kesuksesan.

Namun demikian, ketika kesuksesan telah di tangan mereka, maka mereka telah memiliki sumbangsih terhadap negara dan juga orang-orang yang telah mereka pekerjakan. Selain mereka dapat berkreaitivitas secara penuh pada bidang-bidang yang mereka minati dan memperoleh keuntungan dari usaha mereka tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi wirausaha yaitu memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri, membantu masyarakat dengan usaha-usaha yang nyata, berkesempatan menjadi bos, bebas melakukan apapun pada usahanya, termotivasi untuk sukses, bebas mengelola keuangan sendiri, dan mendapatkan laba. Adapun kelemahan menjadi wirausaha yaitu pendapatan tak pasti, jam kerjanya panjang, tanggung jawab besar yang meliputi semua hal, pada awal usaha labanya kecil dan memiliki kemungkinan gagal.

B. Pendampingan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendampingan

Mustofa Kamil mendefinisikan pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendampingan dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendampingan harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi dan negosiatif yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.¹¹

Menurut Muhamad dan Hendrati, pendampingan adalah proses, cara, perbuatan mendampingi sosial, yaitu sebagai fasilitator, broker, mediator, advokasi dan pelindung bagi masyarakat yang didampingi.¹²

Dari definisi yang disebutkan diatas dapat disimpulkan Pendampingan adalah suatu strategi (cara untuk mencapai) dimana hubungan antara pendamping dengan yang didampingi adalah hubungan dialogis (saling

¹¹ Mustofa Kamil , *Model Pendidikan Dan Pelatihan Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 169

¹² Muhamad & Hendrati Dwi Mulyaningsih, Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Peserta Program PUSPA Oleh Bank Indonesia), *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol 4 No 1 (2017) h. 917

mengisi) diantara dua subjek yang bersifat konsultatif untuk bisa memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Diawali dengan memahami realitas masyarakat serta memperbaharui kualitas realitas yang lebih baik.¹³

Pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah dapat melakukan pendampingan yang bertujuan agar UMKM dapat berkembang dengan baik. Wujud dari pendampingan misalnya dengan pemberian informasi, jasa konsultasi, akses ke perbankan dan lain-lain. Peran pendamping UMKM sangatlah penting dan menentukan. Selain itu untuk mendampingi mengembangkan usaha yang dilakukan UMKM, pendamping ini juga membantu mempersiapkan UMKM agar dapat berhubungan dengan bank. Berurusan dengan bank bukanlah hal yang sulit, terutama untuk mendapatkan pinjaman atau dana penambahan usaha. Terutama kalau UMKM tersebut memenuhi persyaratan standar yang ditentukan oleh bank atau lembaga keuangan formal.¹⁴

Peran pendamping dapat digambarkan antarlain sebagai berikut:

- a. Membantu UMKM untuk memiliki manajemen yang baik.

¹³Ismawan Bambang ,Dkk , *Lsm Dan Program Inpress Desa Tertinggal* , (Jakarta PT Penebar Swadaya, 1994), h. 40

¹⁴Cornelis Rintuh Dan Miar,*Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta,2005), h. 3

- b. Membantu UMKM menghitung keperluan pembiayaan pengembangan usaha dan menghitung besaran dana yang diperlukan.
- c. Membantu UMKM untuk mempersiapkan proposal pengajuan kredit yang harus melampirkan rancangan usaha.
- d. Membantu UMKM agar dapat memahami perjanjian kredit, selain yang telah disampaikan oleh petugas bank atau lembaga keuangan formal agar tidak jadi permasalahan di kemudian hari.
- e. Sebagai mitra bank dalam arti jembatan penghubung antara bank atau lembaga keuangan formal dengan UMKM yang memerlukan kredit.

2. Tujuan Pendampingan

Tanggung jawab seorang pendamping sangat dipengaruhi terhadap pengetahuannya terhadap tujuan dan fungsi pendampingannya. Adapun fungsi pendampingan tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Menurut Wiryasaputra sebagai berikut:¹⁵

- a. Fungsi Membimbing (*Guiding*) Fungsi ini dilakukan pada saat orang yang didampingi akan mengambil keputusan tertentu dimasa depannya, dalam hal ini klien sedang dalam proses pengambilan keputusan.

¹⁵Totok S Wiryasaputra, *Ready To Care, Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, (Yogyakarta : Galangpress, 2006), h. 87

- b. Fungsi Menopang (*Sustaining*) Fungsi ini diambil ketika klien tidak mungkin kembali kedalam keadaan semula

Menurut Suharto (2005) menjelaskan tujuan pendampingan akan diuraikan secara umum yakni sebagai berikut:¹⁶

- a. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut
- b. Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah.
- c. Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping.
- d. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.
- e. Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan

¹⁶ Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung. : Refika Aditama, 2005)

alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil.

- f. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut positif terhadap kelompoknya.

Tugas utama seorang pendamping adalah membantu orang yang didampingi untuk mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh. Dengan demikian pendamping membantu orang yang didampingi merayakan suka dan duka kehidupan secara penuh dan utuh.

Menurut Wiryasaputra, menjelaskan tujuan pendampingan dari sisi yang lebih definitif yakni sebagai berikut:¹⁷

- a. Berubah menuju pertumbuhan

Dalam pendampingan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya.

- b. Mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh

¹⁷ Totok S Wiryasaputra, *Ready To Care, Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, ..., h. 87

Sebuah perubahan untuk pertumbuhan secara penuh dan utuh adalah mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh. Antara lain dengan memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pendamping membantu orang yang didampingi untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang penuh dan utuh seperti diharapkan, sehingga tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengaktualisasikan diri secara lebih maksimal.

c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat

Pendampingan dapat membantu orang untuk menciptakan komunikasi yang sehat. Pendamping dapat dipakai sebagai media pelatihan bagi orang yang didampingi untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat

Pendampingan dipakai sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat. Belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui pendampingan orang dibantu agar dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif mengekspresikan perasaan, keinginan dan aspirasinya.

e. Dapat bertahan

Membantu orang agar dapat bertahan pada masa kini, menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru. Hal ini dilakukan bila keadaan orang yang didampingi tidak mungkin dapat kembali pada keadaan semula.

f. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi

Pendamping membantu orang yang didampingi untuk menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat krisis.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan pendampingan bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengubah dan memperbaiki kesalahan orang tersebut dengan melakukan komunikasi yang baik.

3. Fungsi Pendampingan

Menurut Wiryasaputra (2006), dalam menanggapi keprihatinan itu pada dasarnya pendamping sebagai fasilitator perubahan dalam proses pendampingan yang dapat memfungsikan diri dalam berbagai cara:¹⁸

- a. Menyembuhkan Fungsi ini dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan ke keadaan semula. Hal ini untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala atau tingkah laku yang disfungsi.

¹⁸ Totok S Wiryasaputra, *Ready To Care, Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, ..., h. 90

b. Menopang

Fungsi ini untuk membantu orang yang didampingi menerima keadaan sekarang sebagaimana adanya. Misalnya peristiwa kehilangan seseorang yang dicintainya. Klien dibantu agar tidak larut kedalam halusinasi atau delusi yang berkepanjangan, melainkan dibantu untuk menghilangkan rasa kehilangan dan kedukaannya secara penuh dan utuh sehingga dapat menerima keadaan yang baru.

c. Membimbing

Fungsi membimbing ini dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini bersama orang yang didampingi melihat segi positif dan negative setiap kemungkinan pemecahan masalah.

d. Memperbaiki hubungan

Fungsi ini dipakai oleh pendamping untuk membantu orang yang didampingi bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putusnya atau rusaknya hubungan. Dalam fungsi ini pendamping berperan sebagai mediator atau penengah yang memfasilitasi pihak yang terlibat dalam konflik untuk membicarakannya.

e. Memberdayakan/memperkuat

Fungsi ini dipakai untuk membantu orang yang didampingi menjadi penolong bagi dirinya sendiri pada masa depan ketika menghadapi kesulitan kembali. Dengan demikian orang yang didampingi diharapkan tidak selalu tergantung pada pertolongan orang lain.

4. Peran Pendampingan

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:

- a. Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negoisasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
- b. Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik

5. Bentuk Pendampingan

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:

- a. Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi seseorang. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
- b. Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran seseorang, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

6. Indikator Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan bahwa indikator

pendampingan yakni berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yaitu:¹⁹

1. Pemungkinan (*Enabling*) atau fasilitasi Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat, beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.
2. Perlindungan (*Protecting*) Merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang di dampunginya. Pendamping dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pendamping sebagai konsultan dalam pemecahan masalah yang dihadapi para anggota.

7. Pendampingan dalam Pandangan Islam

Pendampingan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menggerakkan masyarakat untuk mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas hidup yang jauh lebih baik. Selain itu

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 200

seorang pendamping kemudian akan mengarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.²⁰

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwasannya sesama makhluk hidup harus saling mempunyai sifat tolong menolong dalam kebaikan dijelaskan dalam AlQur'an pada surah Al- Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Al-Imran: 104)

Allah Swt berfirman bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang munkar, mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung. Maksud ayat ini adalah hendaklah ada segolongan dari

²⁰Muhammad Nuridini, Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Pelatihan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Kota Semarang (Studi Kasus Pada Program Misykat LAZ DPU DT Cabang Semarang), Skripsi Sarjana Ekonomi Islam, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 2011, h.25

umat yang siap memegang peran dakwah untuk selalu memberi peringatan. Karena pada ayat ini diperintahkan supaya di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih dibidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (keji).²¹

Menganjurkan berbuat kebaikan tidak cukup tetapi harus didampingi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna. Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebaikan seperti contoh dalam pendampingan usaha yang dilakukan oleh berbagai lembaga yang membantu mengembangkan UMKM maupun dinas pemerintah terkait pendampingan dalam mengembangkan UMKM harus berpegangan pada prinsip ekonomi Islam yaitu:²²

a. Prinsip tauhid dan Persaudaraan

Prinsip tauhid dan persaudaraan artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan

²¹Muhammad Nasib Ar Rifai, Taisiru Al-Aliyul Qadir Li Ikshari Tafsir jilid

²²Bivai veithzal, *Islmic Economic, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, Alfabeta, Jakarta:2005 h. 112

atau *ukhuwah islamiyah* memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.

b. Prinsip bekerja dan produktivitas

Dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahata umat.

c. Prinsip distribusi kekayaan yang adil

Pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, prinsip ini dalam aktivitas ekonomi harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.

C. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Menurut Siagian memberikan pengertian tentang menumbuhkan adalah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu organisasi, masyarakat, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pengembangan olahraga. Menumbuhkan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Dengan demikian, proses menumbuhkan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat dalam proses perubahan

yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana.²³

Adapun pengertian wirausahawan adalah orang yang menjalankan wirausaha. Berikut beberapa pengertian wirausahawan atau *entrepreneur* dari beberapa ahli:

1. Wirausahawan atau *enterpreneur* adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan kesuksesan.
2. Pengertian Kewirausahaan menurut Drucker menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru.²⁴

Dengan istilah yang lebih umum jiwa kewirausahaan di sini diartikan sebagai semangat dan keinginan yang sungguh-sungguh untuk menjadi atau dalam posisi sebagai wirausahawan. Kata Jiwa yang dimaksud disini ada kaitannya dengan hasrat ataupun ambisin dalam arti positif. Terdapat tiga poin penting yang terkandung dari makna ambisi tersebut, yaitu:

²³Melfa Br Nababan dkk. *Analisis Pola Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017*. (Jurnal Pedagogik Olahraga. Vol.04.No.1, 2017), h. 45

²⁴Iman Hilman. *Penetapan Desa Wirausaha dan Strategi Pengembangannya*. *JIMFE* (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi). Volume.3 No.2 Tahun 2017). h. 30

1. Ada tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai
2. Diperlukan usaha yang nyata untuk mencapainya
3. Bersifat alamiah (dipunyai oleh setiap orang)²⁵

Menurut pengertian secara etimologi asal kata kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira memiliki arti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan memiliki watak agung. Sedangkan usaha artinya bekerja, berbuat sesuatu. Jadi pengertian wirausaha artinya adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seorang wirausaha merupakan orang yang pandai dan berbakat dalam mengenali suatu produk yang baru, dan bisa menentukan cara produksi yang baru, serta bisa menyusun operasional untuk pengadaan produk baru, serta mengatur permodalan operasi produk dan serta mampu memasarkannya.

Dalam lampiran keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa wirausaha merupakan orang yang mempunyai semangat, sikap, prilaku serta kemampuan dalam hal kewirausahaan.

Jiwa wirausaha sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing. Secara teoritis pernyataan ini mengacu pada pengertian jiwa wirausaha dan daya saing yang ada di dalam

²⁵Muhammad Sirod. *Meningkatkan Jiwa wirausahaan dikalangan mahasiswa*. (Media Akuntansi. Vol.32.No.02. Tahun 2020). h. 20

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut KBBI jiwa mempunyai tiga pengertian yaitu :

1. Terdapatnya roh manusia (yang terdapat di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang dapat hidup).
2. Seluruh kehidupan yang terdiri atas batin manusia (meliputi perasaan angan-angan, dan semangat).
3. Sesuatu atau sumber utama seseorang yang menjadi sumber tenaga dan semangat.²⁶

Menurut Mudjiarto yang mengutip Geoffrey G. Meredith et. al. menyatakan sebagai berikut : Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.²⁷

Watak, Sifat, jiwa, dan nilai kewirausahaan muncul dalam bentuk perilaku kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Percaya diri (*Self Confidence*)

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Hal ini

²⁶Dellia Mila Vernia. *Peranan Pembelajaran Matematika Untuk menumbuhkan Jiwa Wirausaha siswa SMK kota Bekasi*. (Jurnal Pendidikan, Vol. 10 . No.1, Februari 2019), h. 50-51

²⁷Nina Nurhasanah. *Menumbuhkan Minat menjadi Wirausaha Sosial Pada Remaja Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan studi Kasus Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. (Jurnal Forum Ilmiah. Vol.15. No.2. Mei. 2018). h. 255

dapat dilihat dari beberapa indikator percaya diri dibawah ini:

- a. Keyakinan
- b. Keberanian

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator Berorientasi tugas dan hasil dibawah ini:

- a. Ketekunan dan ketabahan
- b. Kerja keras

3. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran

4. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berorientasi ke masa depan dibawah ini:

- a. Pandangan ke masa depan
 - b. Perspektif
5. Keorsinilan : kreativitas dan inovasi

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorsinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik. Ciri-cirinya adalah:

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik .
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.²⁸

Pengertian kewirusahaan menurut F. Drucker adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada. Konsep kewirusahaan yang merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kemauan keras dalam mewujudkan gagasan yang inovatif ke dalam dunia usaha yang benar benar nyata dan dapat dikembangkan dengan tangguh.

Wirausaha yang berhasil dan sukses merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan disekitarnya, mereka berkembang karena memiliki pengetahuan yang selalu diupgrade, seorang wirausaha memiliki pengalaman yang sangat luar biasa dan memiliki sifat pantang menyerah dalam

²⁸Susi Hendriani. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT.(Persero) Pelabuhan*

menghadapi setiap gangguan di sekitar lingkungannya, semua itu mereka jadikan pelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dalam menyelesaikan suatu masalah, semua itu mereka dapatkan dengan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, karena itulah lingkungan sangat mendukung akan kemajuan dan suksesnya seorang wirausaha.

Seorang Wirausaha yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan suatu modal dasar dalam menghasilkan suatu output atau hasil yaitu berupa kinerja atau keberhasilan usaha. Jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh seorang wirausaha karena jiwa wirausaha merupakan suatu modal dasar yang sangat diperlukan dalam menghadapi kehidupan di era global yang penuh persaingan yang sangat ketat dan penuh ketidakpastian ini. Dalam persaingan tersebut sangat diperlukan sikap-sikap ulet dan tangguh, kreatif, inovatif, dinamis, produktif, etos kerja keras, efisien, disiplin, visioner, antisipatif, mampu menciptakan peluang baru, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan yang tepat untuk memperkecil resiko yang akan dihadapi.

Kewirausahaan adalah merupakan jiwa yang bisa diajarkan dan bisa dipelajari. Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha itu bisa dipelajari dan diajarkan dan bisa tumbuh dengan cara mengenalkan jiwa wirausaha pada anak-anak sejak dini, dengan mengenalkan jiwa wirausaha sejak dini akan memberikan banyak manfaat

untuk masa depannya kelak. Dalam tahapan usia dini, anak-anak yang mengenal dan belajar wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif dibandingkan dengan anak yang belum dikenalkan jiwa wirausahanya, anak yang mempelajari dan mengenal jiwa wirausaha akan terlihat lebih kreatif dengan berbagai kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di dalam lingkungannya baik dalam keluarga dan sekitar lingkungannya untuk meningkatkan tumbuh kembangnya dalam bidang wirausaha dan kegiatan inilah yang akan menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian jika anak dewasa.²⁹

Kegiatan wirausaha dapat pula diartikan sebagai upaya untuk melakukan proses kreatif untuk menghasilkan *added value* guna meningkatkan nilai yang lebih baik. Adapun inti sari dari skill wirausaha adalah tingginya kreativitas. Oleh karenanya seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang berani melakukan suatu pekerjaan baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

D. Meningkatkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Nilai hakiki penting dari jiwa wirausaha adalah:³⁰

1. Percaya diri (*self confidence*)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang

²⁹Dewi Purwaningsih. *Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak dini Melalui Pendidikan Informal*. (Journal Usaha. vol.2.No.1 (2021), h. 35

³⁰Himyar Pasrizal, *Meningkatkan Daya Saing Melalui Pengembangan Kewirausahaan*, (Jurnal JURIS Volume 10, Nomor 2, Desember 2011)

bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3. Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan

menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih yaitu alternatif yang mengangung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko tergantung pada :

- a. Daya tarik setiap alternative
- b. Kesediaan untuk rugi
- c. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal

Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari:

- a. Keyakinan pada diri sendiri
- b. Kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan
- c. Kemampuan untuk menilai situasi resiko secara realities

4. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

5. Kreativitas dan Inovasi Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri:

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik

- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan

Kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Everett E. Hagen ciri-ciri innovational personality sebagai berikut :

- a. *Openness to experience*, terbuka terhadap pengalaman
- b. *Creative imagination*, memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi
- c. *Confidence and content in one's own evaluation*, memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian
- d. *Satisfaction in facing and attacking problems and in resolving confusion or inconsistency*, selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan
- e. *Has a duty or responsibility to achieve*, memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi
- f. *Intelligence and energetic*, memiliki kecerdasan dan energik

Sedangkan menurut Alma jalan menuju wirausaha sukses adalah :

- a. Mau kerja keras
- b. Bekerjasama
- c. Penampilan yang baik
- d. Yakin

- e. Pandai membuat keputusan
- f. Mau menambah ilmu pengetahuan
- g. Ambisi untuk maju
- h. Pandai berkomunikasi

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu:

1. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen)
2. Berinisiatif (berprestasi, berorientasi hasil dan berwawasan ke depan)
3. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
4. Suka tantangan
5. Energik dan percaya diri

